

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Bangsa akan maju apabila memiliki generasi penerus yang menguasai ilmu pendidikan dan teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat kepercayaan diri siswa, minat, motivasi, keaktifan siswa dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya.

Sikap percaya diri adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena siswa tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa tidak aktif

dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang menyontek saat ujian. Rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, dapat menghambat pada hasil belajar siswa tersebut. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa, karena kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses pembelajaran di sekolah. Hal ini didasari oleh ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Sehingga dengan demikian rasa percaya diri harus ditumbuhkan agar memotivasi siswa menjadi berprestasi dan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Gunter et al, 1990: 67 , Joyce & Weil, 1980 dalam Adang Heriawan, dkk (2012, h.1) mengatakan, “ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Model pembelajaran cenderung preskriptif dan relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Macam – macam model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran langsung, model pembelajaran *kooperatif*, model pembelajaran berdasarkan masalah, dan model pembelajaran dengan pendekatan induktif dan deduktif. Terkait dengan belum tumbuhnya sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti harus merancang sebuah pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman belajar secara langsung. Setelah mengkaji beberapa alternatif pemecahan masalah, peneliti memilih untuk menerapkan model *Problem Based Learning*. Model ini mempunyai keunggulan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama – sama sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan baik dari guru maupun dari rekan kelompok. Menurut Cahyo (2013, h. 283) pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan

baru.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru SDN Karangharja 03 dan dengan angket yang dibagikan kepada siswa. Menurut hasil studi tersebut diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan gejala kurang percaya diri. Gejala tersebut nampak pada perilaku – perilaku seperti tidak berani mengajukan pertanyaan atau berpendapat, tidak bersedia tampil di depan kelas, cemas ketika akan menghadapi ujian atau tes, berbicara gugup, menghindarkan diri ketika akan ditanya oleh guru. Kurang percaya diri merupakan gejala yang masih dirasakan sebagai masalah serius di SDN Karangharja 03, terutama bagi siswa kelas V. Apabila kondisi ini tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan mendapatkan penanganan segera dari guru maka akan menghambat kepadsa hasil belajar.

Penelitian relevan pertama dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD” pernah dilakukan oleh Riana Rahmasari di kelas IV SD. Penelitian kedua dengan judul” Penerapan *Model Problem Based Learning* Pada Materi Energi Alternatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B SDN Conggenag Kabupaten Sumedang” pernah dilakukan oleh linda Yuliana di Kelas IV SD Negeri Conggeang . Penelitian ketiga dengan judul” Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SDN Tangkil Wlingi” pernah dilakukan oleh Sari Dewi dan Sumarmi. Sedangkan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Pada Tema Benda – Benda di Lingkungan Sekitar Subtema Wujud Benda dan Sifatnya” belum pernah dilakukan, sehinhgga ini menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mampu mencapai perkembangan optimal, dan meraih hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan terdapat perbedaan dari ketiga peneliti diatas, yaitu terletak pada subyek yang diteliti yaitu siswa kelas IV dan model yang digunakan. sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu kelas V SD dan juga terletak pada variabel terikatnya, peneliti terdahulu memfokuskan pada sikap

kerjasama, keaktifan dan keterampilan sosila sedangkan yang akan peneliti lakukan berfokus pada sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Melihat betapa pentingnya model pembelajaran terhadap sikap percaya diri dan peningkatan hasil belajar siswa. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Wujud Benda Dan Cirinya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ternyata dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan banyak faktor yang menyebabkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan . adapun masalah – masalah yang mempengaruhi pembelajaran tersebut adalah:

1. Kurangnya penguasaan konsep pada subtema Wujud Benda dan Cirinya di SDN Karangharja 03 tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 70
2. Kurangnya pemberian motivasi sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri siswa pada saat melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran.
3. saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang menjawab sedangkan siswa yang lainnya hanya terdiam
4. Proses pembelajaran belum menumbuhkan sikap percaya diri siswa, dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengangkat suatu permasalahan umum tentang “ Bagaimana peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema wujud benda dan cirinya?” Agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut .

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada subtema wujud benda dan cirinya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri Karangharja 03?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari peneliti ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya di kelas V SDN Karangharja 03

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Karangharja 03 diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada sub tema wujud benda dan cirinya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan juga sekolah serta peneliti, sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dari pembelajaran sebelumnya terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pada subtema wujud benda dan cirinya sehingga dapat memberikan motivasi terhadap siswa

dalam memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, masukan agar pendidik menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, diharapkan guru dapat mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan, strategi dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V agar lebih menarik, aktif dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik. Dapat meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa. Dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas V SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam ruang lingkup proses pembelajaran baik dari segi pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran serta penguasaan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Terutama dalam pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih kepekaan peneliti dalam menghadapi berbagai permasalahan di dalam proses pembelajaran sebagai bekal ketika sudah menjadi guru kelak.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah – istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah – istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Subtema yang diambil pada penelitian ini yaitu Wujud benda dan cirinya
- b. Penerapan merupakan suatu kegiatan mempraktikkan suatu teori atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.
- c. Model Pembelajaran yaitu suatu pola yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan model *Problem Based Learning*
- d. *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Dalam penelitian ini siswa belajar untuk bisa memecahkan masalah terkait dengan wujud benda dan cirinya.
- e. Meningkatkan merupakan suatu usaha untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar
- f. Rasa Percaya Diri adalah kondisi mental psikologis seseorang yang member keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak. Percaya diri adalah modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (ekplorasi segala kemampuan dalam diri) dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Dalam penelitian ini sikap percaya diri dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi sikap percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan

pembelajaran pada proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya pemahaman materi pada pembelajaran tematik sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur dengan menggunakan *pretest* dan *post test*

- h. Perubahan Wujud benda adalah perubahan termodinamika dari satu fase benda ke keadaan wujud zat yang lain. Perubahan wujud zat ini bisa terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi ketika titik tertentu tercapai oleh atom/ senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu. Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya. Perubahan wujud benda dalam penelitian ini adalah perubahan wujud dari benda padat, cair dan gas.

Maka dari itu, model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang akan dibahas di skripsi ini.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi rincian tentang penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Mulai dari bab 1 hingga bab V. Bab 1 berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi ini yang terdiri dari :

1. Latar belakang masalah
2. Identifikasi masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Definisi operasional
7. Sistematika skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian teori dan analisis dari pengembangan

materi pelajaran yang diteliti. Kajian teori mempunyai peran yang sangat penting. Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian. Tujuan serta pengembangan dari materi pelajaran yang diteliti. Bab II terdiri dari, pembahasan teori – teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang akan dikaji

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian di lapangan yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari :

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Subyek dan Obyek Penelitian
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Teknik dan Analisis Data
6. Prosedur Penelitian

Bab IV berisi tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini juga membahas mengenai deskripsi hasil penelitian, temuan-temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari :

1. Kesimpulan
2. Saran